

SKRIPSI

**HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN
KINERJA GURU PADA SD WAHDAH ISLAMİYAH
01 ANTANG MAKASSAR**

**RUDI ABD RACHMAN
10572 04325 13**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

MAKASSAR

2018

SKRIPSI

**HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN
KINERJA GURU PADA SD WAHDAH ISLAMIAH
01 ANTANG MAKASSAR**

**RUDI ABD RACHMAN
10572 04325 13**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana
Ekonomi pada jurusan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal : HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU DI SD
WAHDAH ISLAMİYAH ANTANG MAKASSAR

Nama : **RUDI ABD RACHMAN**
No. Stambuk : 10572 04325 13
Jurusan : MANAJEMEN
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Makassar, Februari 2018

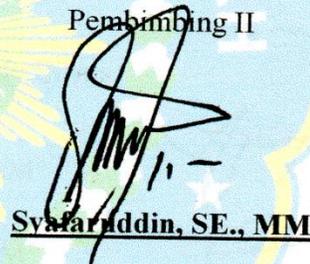
Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Andi Jam'an, SE., MM



Syafruddin, SE., MM

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Manajemen



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078



Moh. Aris Pasigai, SE., MM
NBM: 109 3483

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skrisi ini telah disahkan oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan surat keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 0002 /2018 Tahun 1439 H/2018M yang dipertahankan di depan penguji pada hari Ahad 4 Februari 2018 M/18 Jumadil Awal 1439 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 jumadil awal 1439 H
05 februari 2018 M

Panitia ujian :

Pengawasan umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar)

Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan BISNIS)

Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM
(WD I fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Penguji : 1. Moh Aris Pasigai, SE.,MM

2. Ismail Rasulong, SE., MM

3. Dr. Edi Jusriadi, SE., MM

4. Muh. Nur R, SE., MM

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



ABSTRAK

RUDI ABD RACHMAN, 2017 Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Di SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Di Sd Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar. Dibimbing oleh Andi Jam'an dan Syafaruddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kinerja guru pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar dan hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja pada guru SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Sedangkan berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri melalui pembagian kuesioner kepada responden dalam hal ini adalah guru pada SD wahdah islamiyah 01 Antang Makassar. dengan jumlah responden sebanyak 36 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala model likert. Data yang diperoleh diolah dengan analisis statistik deskriptif. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori tinggi dengan hasil analisis deskriptif sebesar 95% dan kinerja gurupun berada pada kategori tinggi dengan persentase 100%. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru memiliki hubungan yang sangat kuat nilai koefisien korelasi sebesar 0,823 dan gaya yang diterapkan kepala sekolah pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar adalah gaya kepemimpinan demokratis.

Kata Kunci: gaya kepemimpinan dan kinerja guru

ABSTRACT

RUDI ABD RACHMAN, 2017 Relation of Style of Headmaster Leadership of With The Performance Learn In Elementary School Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar of Relation of Style of Headmaster Leadership of With The Performance Learn in Elementary School Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar. Guided by Andi Jam'An and Syafaruddin.

This Research aim to to know the performance picture learn at SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar dan relation among style of headmaster leadership with the performance of teacher of Elementary School Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar

This Research represent the quantitative research While pursuant to its source, this research use the primary data that is data collected by researcher by xself / passing division kuesioner to responder in this case is teacher of at SD wahdah islamiyah 01 Antang Makassar. with the responder amount as much 36 people. Method of data collecting use the kuesioner with the scale model the likert. Data obtained to be processed with the descriptive statistical analysis. Data processing done by using SPSS version 20

Pursuant to research result indicate that the Style of headmaster leadership be at the high category with the descriptive analysis result equal to 95% and performance gurupun be at the high category with the percentage 100%. style of headmaster Leadership with the teacher performance own the very strong relation assess the value of koofisien correlation of equal to 0,823 and style applied by headmaster of at Elementary School Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar democratic leadership style

Keyword: style of leadership and teacher performance

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi dengan judul “**Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Di Sd Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar**” dapat terselesaikan.

Salawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw., teladan terbaik sepanjang zaman, sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan, sosok yang mampu mengangkat derajat manusia dari lembah kemaksiatan menuju alam yang mulia, yang dengannya manusia mampu berhijrah dari satu masa yang tidak mengenal peradaban menuju kepada satu masa yang berperadaban.

Disadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan selayaknya menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya atas bantuan dan andil dari mereka semua, baik materil maupun moril. Untuk itu, terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak **Dr. H. Abd. Rahman Rahim. SE., MM** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Ismail Rasulong, SE., MM** selaku dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak **Moh. Aris Pasigai, SE.,MM** selaku ketua jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak **Dr. Andi Jam'an,SE.,M.Si** selaku pembimbing I dan Bapak **Syafaruddin,SE.,MM** selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyelesaian penulisan ini.
5. Bapak/Ibu dosen Universitas Muhammadiyah Makassar telah banyak memberi ilmu kepada penulis.
6. Staf Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi pelayanan yang baik kepada penulis
7. Kepada Bapak Kepala Sekolah Dasar Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar yang telah memberikaniin untuk melkukan penelitian.
8. Teristimewa penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga tercinta Ayahanda **Rabiul Awal** dan Ibunda **Hadiarni** , beserta saudara-saudariku (**Hasma, Erna, Budi, Lia**) yang telah banyak memberikan batuan dan semangat baik itu dalam bentuk moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan yang tidak sempat penulis sebut satu persatu atas segala waktu dan kebersamaannya baik dalam suka dan duka selama perkuliahan.
10. Teristimewa untuk **Reski Ameliah Kasba, S.Pd** yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan Skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dan keluarga besar penulis atas segala curahan kasih sayang dan dukungannya kepada penulis selama ini.

Mengingat keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas segala jasa yang diberikan oleh pihak-pihak terkait kepada penulis dengan balasan yang setimpal. *Amin ya Rabbal Alamin.*

Makassar, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	5
1. Konsep Kepemimpinan	5
2. Konsep Gaya Kepemimpinan	7
3. Fungsi Pemimpin	10
4. Kepala Sekolah	15
B. Kinerja Guru	18
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Jenis dan Sumber Data	26
C. Populasi dan sampel	26
D. Defenisi Operasional	27
E. Metode Pengumpulan Data	28
F. Metode Analisis Data	29
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	32
A. Profil Sekolah	32
B. Visi Misi Sekolah	32
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	46
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

1. Pedoman Interpretasi Korelasi	30
2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Gaya Kepemimpinan Sekolah	39
3. Gambaran Umum Jawaban Responden Terhadap Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	40
4. Hasil Analisis Deskriptif Kinerja Guru	42
5. Gambaran Umum Jadwal Kinerja Guru.....	43
6. Analisis Korelasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru	45

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pikir Penelitian	25
2. Diagram Responden Berdasarkan Pekerjaan	37
3. Diagram Responden Berdasarkan Status Kepegawaian	37
4. Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	38
5. Diagram Gaya Kepemimpinan	41
6. Indikator Kinerja Guru	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, dan efisien dapat menghasilkan sesuatu yang mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri.

Pendidikan nasional berusaha untuk membimbing warga negara Indonesia kepada pengembangan pribadi yang berdasarkan ketuhanan serta bermasyarakat dan mampu membudayakan alam sekitarnya. Menurut Sunarya dalam (Ihsan, 2007:114) , pendidikan nasional adalah suatu sistem pendidikan yang berdiri di atas landasan dan di jiwai oleh falsafah hidup suatu bangsa dan tujuannya bersifat mengabdikan kepada kepentingan dan cita-cita nasional bangsa tersebut.

Sebagai suatu sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan yang sangat jelas, seperti yang telah dijelaskan dalam undang-undang pendidikan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur serta memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki

Jika pendidikan merupakan salah hal yang paling utama dalam pengembangan sumber daya manusia maka tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tentunya memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengemban tugas ini. Sehingga standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan perlu untuk ditingkatkan.

Kepala Sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpingnya, selain bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis juga bertanggung jawab atas segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasi serta hubungan dengan masyarakat sekitar.

Kepala sekolah yang berhasil yaitu apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah juga adalah panutan bagi guru sebagai tenaga pendidik.

Guru menjadi salah satu unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan di sekolah, karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat dengan peserta didik dalam pendidikan sehari-hari di sekolah. Depdikbud menyatakan bahwa guru merupakan sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta proses

belajar mengajar yang bermutu dan menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan.

Sebagai tenaga pendidik guru menjadi faktor penentu dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, para pendidik (guru) harus dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas karena pendidikan di masa yang akan datang menuntut keterampilan profesi pendidikan yang bermutu. Sehingga kinerja guru yang profesional dapat menjadi angin segar bagi keberhasilan dalam dunia pendidikan di masa yang akan datang. Untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah pemberian berbagai jenis pelatihan dan pendidikan profesi kepada para guru tentu sangat dibutuhkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja guru pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui:

1. Kinerja guru pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar.
2. Hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja pada guru SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dapat menjadi sumbangan pemikiran kepada kepala sekolah dan kepada para guru untuk meningkatkan kinerja mereka.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah bahan bacaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan gaya kepemimpinan dengan kinerja guru.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tolak ukur untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Konsep Pemimpin

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan dan kelebihan disatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. (Kartono, 1994)

Hal senada dikemukakan oleh Gibson dalam (Burhanuddin, 1994) bahwa kepemimpinan adalah upaya menggunakan berbagai jenis pengaruh yang bukan paksaan untuk memotivasi anggota organisasi agar mencapai tujuan tertentu. Pada dasarnya memotivasi berarti harus dilakukan sebagai kegiatan mendorong anggota organisasi untuk melakukan kegiatan tertentu. Sedangkan menurut Siagian dalam (Sutrisno, 2011) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain, dimana bawahan akan melakukan apa yang menjadi kehendak pemimpin walaupun secara pribadi bawahan tersebut tidak menyukainya. Selain itu menurut J. Canon dalam (Syaiful, 2009) adalah kemampuan atasan mempengaruhi perilaku bawahan maupun perilaku kelompok dalam organisasi. Begitu pula dengan (Purwanto, 2005) kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain agar orang yang dipengaruhi ingin dan mampu melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin serta merasa

tidak terpaksa. Lebih jauh menurut Ordway Tead masih dalam (Purwanto, 2005) menyatakan bahwa kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain agar mau berperan serta dalam rangka memenuhi tujuan yang telah ditetapkan bersama. Umar mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses pengarahan dan usaha mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok (Syaiful, 2009). Begitu pula dengan (Sudarwan, 2008) yang mendefinisikan kepemimpinan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang baik individu maupun kelompok untuk melakukan koordinasi dan melakukan pengarahan kepada individu atau kelompok lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan menurut Hasibuan dalam (Ara Hidayat & Imam Machali, 2012) “Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi”. Dimana definisi kepemimpinan akhirnya dikategorikan menjadi tiga elemen, yakni :

1. Kepemimpinan merupakan proses;
2. Kepemimpinan merupakan suatu konsep relasi (hubungan) antara pimpinan dan bawahan;

3. Kepemimpinan merupakan ajakan kepada orang lain.(Ara Hidayat & Imam Machali, 2012)

Dari berbagai pengertian diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa secara umum pengertian pemimpin adalah suatu kewenangan yang disertai kemampuan seseorang dalam memberikan motivasi untuk menggerakkan orang-orang yang berada dibawah koordinasinya dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan secara bersama-sama.

2. Konsep Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi orang lain seperti yang ia lihat. Kebanyakan orang menganggap gaya kepemimpinan merupakan tipe kepemimpinan. bahwa gaya kepemimpinan seseorang adalah identik dengan tipe kepemimpinan orang yang bersangkutan. Pengertian gaya kepemimpinan yang demikian ini sesuai dengan pendapat dari beberapa ahli diantaranya menurut (Nurkolis, 2006) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang lebih disukai oleh seorang pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi para pekerja. Sedangkan menurut (Thoha, 2006) gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat seseorang pada saat orang tersebut mempengaruhi orang lain. Tidak jauh berbeda dengan pendapat (Rivai, 2002) bahwa gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya.

Gaya kepemimpinan seorang pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, tempramen, watak, dan kepribadian tersendiri yang unik dan khas, hingga tingkah laku dan gaya yang membedakan dirinya dengan orang lain. Menurut Rivai tiga macam gaya kepemimpinan yang mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai, yaitu :

a. Gaya Kepemimpinan Otoriter

gaya kepemimpinan ini menggunakan metode pendekatan kekuasaan dalam mencapai keputusan dan pengembangan strukturnya, sehingga kekuasaanlah yang paling diuntungkan dalam organisasi.

b. Gaya Kepemimpinan Demokratis

gaya kepemimpinan ini ditandai oleh adanya suatu struktur yang pengembangannya menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif. Dibawah kepemimpinan demokratis bawahan cenderung bermoral tinggi, dapat bekerja sama, mengutamakan mutu kerja dan dapat mengarahkan diri sendiri.

c. Gaya Kepemimpinan Kendali Bebas

gaya kepemimpinan ini memberikan kekuasaan penuh pada bawahan, struktur organisasi bersifat longgar, pemimpin bersifat pasif. Peran utama pimpinan adalah menyediakan materi pendukung dan berpartisipasi jika diminta bawahan.(Rivai, 2002)

sedangkan menurut (Nawwawi, 2001) ada empat macam gaya kepemimpinan yang lazim digunakan, yaitu:

- a. Kepemimpinan Demokrasi, adalah suatu gaya kepemimpinan yang menitikberatkan kepada kemampuan untuk menciptakan kepercayaan.
- b. Kepemimpinan Diktator atau Otokrasi, adalah suatu gaya kepemimpinan yang menitikberatkan kepada kesanggupan untuk memaksakan keinginannya yang mampu mengumpulkan pengikut-pengikutnya untuk mengumpulkan kepentingan pribadinya dan atau golongannya dengan kesediaan untuk menerima segala risiko apapun.
- c. Kepemimpinan Paternalistik, adalah bentuk antara gaya demokrasi dan diktator. Yang pada dasarnya kehendak pemimpin yang harus berlaku. Namun dengan jalan atau melalui unsur-unsur demokrasi.
- d. Kepemimpinan Free Rein atau Laissez Faire yakni salah satu gaya kepemimpinan yang 100% menyerahkan sepenuhnya seluruh kebijaksanaan pengoperasian kepada bawahannya dengan hanya berpegang kepada ketentuan pokok yang ditetapkan oleh atasan mereka. Pimpinan disini hanya sekedar mengawasi dari atas dan menerima laporan kebijaksanaan pengoperasian yang telah dilaksanakan oleh bawahannya.

Mengacu dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku seseorang pemimpin yang secara konsisten saat mempengaruhi bawahannya agar memiliki keinginan untuk mengerjakan tugasnya dengan senang hati untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan bersama.

3. Fungsi Pemimpin

Dalam upaya mewujudkan kepemimpinan yang efektif, maka kepemimpinan tersebut harus dijalankan sesuai dengan fungsinya. Sehubungan dengan hal tersebut, fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada didalam, bukan berada diluar situasi itu. Pemimpin harus berusaha agar menjadi bagian didalam situasi sosial kelompok atau organisasinya. Fungsi kepemimpinan menurut (Nawwawi, 2001) memiliki dua dimensi yaitu :

- a. Dimensi yang berhubungan dengan tingkat kemampuan mengarahkan dalam tindakan atau aktivitas pemimpin, yang terlihat pada tanggapan orang-orang yang dipimpinya.
- b. Dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok atau organisasi, yang dijabarkan dan dimanifestasikan melalui keputusan-keputusan dan kebijakan pemimpin.

lebih jauh (Nawwawi, 2001) menambahkan Sehubungan dengan dua dimensi tersebut, secara operasional dapat dibedakan dengan lima fungsi pokok kepemimpinan yaitu :

- a. *Fungsi Instruktif*

Pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan dan melaporkan hasilnya), dan dimana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Sehingga fungsi

orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah. Dalam hal ini fungsi orang yang dipimpin adalah sebagai pelaksana perintah. Inisiatif tentang segala sesuatu yang ada kaitannya dengan perintah tersebut, sepenuhnya adalah merupakan fungsi pemimpin. Fungsi ini juga berarti bahwa keputusan yang ditetapkan pemimpin tanpa kemauan bawahannya tidak akan berarti. Jika perintah tidak dilaksanakan juga tidak akan ada artinya. Intinya, kemampuan bawahan menggerakkan pegawainya agar melaksanakan perintah, bersumber dari keputusan yang ditetapkan. Perintah yang jelas dari pemimpin juga sebagai perwujudan proses bimbingan dan pengarahan yang dapat meningkatkan efektivitas dalam pencapaian pelayanan pada masyarakat sesuai tujuan.

b. *Fungsi Konsultatif*

Pemimpin dapat menggunakan fungsi konsultatif sebagai komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan sebagai usaha untuk menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan mungkin perlu konsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya. Konsultasi yang dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (feed back), yang dapat dipergunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.

c. *Fungsi Partisipasi*

Dalam menjalankan fungsi partisipasi pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakannya. Setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan yang

sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kesepakatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai dengan fungsi masing-masing. Fungsi ini tidak sekedar berlangsung dua arah, tetapi juga perwujudan pelaksanaan hubungan manusia yang efektif antara pemimpin dan orang yang dipimpin baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakan. Sekalipun memiliki kesempatan yang sama bukan berarti setiap orang bertindak semuanya, tetapi harus dilakukan dan dikerjakan secara terkendali dan terarah yang merupakan kerjasama dengan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain. Dengan demikian musyawarah menjadi hal yang sangat penting dalam kesempatan berpartisipasi melaksanakan program organisasi. Pemimpin tidak sekedar mampu membuat keputusan dan memerintah pelaksanaan, akan tetapi pemimpin harus tetap dalam posisi sebagai pemimpin yang melaksanakan fungsi kepemimpinan bukan sebagai pelaksana.

d. *Fungsi Delegasi*

Dalam melaksanakan fungsi delegasi, pemimpin memberikan pelimpahan wewenang, membuat, atau menetapkan keputusan. Fungsi delegasi sebenarnya adalah kepercayaan seorang pemimpin kepada orang yang diberi kepercayaan untuk pelimpahan wewenang dengan melaksanakan secara bertanggungjawab. Fungsi pendelegasian ini, harus diwujudkan karena kemajuan dan perkembangan kelompok tidak mungkin diwujudkan oleh pemimpin seorang diri. Jika pemimpin bekerja seorang diri, ia pasti tidak dapat berbuat banyak dan mungkin dapat menjadi tidak berarti sama sekali. Oleh karena itu sebagian

wewenang perlu didelegasikan kepada para bawahannya agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

e. *Fungsi pengendalian*

Fungsi pengendalian berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatur efektivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkannya melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan. Dalam melakukan kegiatan tersebut berarti pemimpin berusaha mencegah terjadinya kekeliruan perseorangan dalam melaksanakan beban kerja atau perintah dari pimpinannya.

Seluruh fungsi kepemimpinan tersebut diatas, diselenggarakan dalam aktivitas kepemimpinan secara integral. Aktivitas atau kegiatan kepemimpinan yang bersifat integral tersebut dalam hal pelaksanaannya akan berlangsung sebagai berikut :

- a. Pemimpin berkewajiban menjabarkan program kerja yang menjadi keputusan yang kongkrit untuk dilaksanakan sesuai dengan prioritasnya masing-masing keputusan-keputusan itu harus jelas hubungannya dengan tujuan organisasi.
- b. Pemimpin harus mampu menterjemahkan keputusan-keputusan menjadi intruksi yang jelas, sesuai dengan kemampuan anggota yang melaksanakannya. Setiap anggota harus mengetahui dari siapa intruksi diterima dan pada siapa dipertanggungjawabkan.

- c. Pimpinan harus berusaha untuk mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berfikir dan mengeluarkan pendapat baik secara perorangan maupun kelompok kecil. Pimpinan harus mampu menghargai gagasan, pendapat, saran, kritik anggotanya sebagai wujud dari partisipasinya. Usaha mengembangkan partisipasi anggota tidak sekedar ikut aktif dalam melaksanakan perintah, tetapi juga dalam memberikan informasi dan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat dan memperbaiki keputusan-keputusan.
- d. Mengembangkan kerjasama yang harmonis, sehingga setiap anggota mengerjakan apa yang harus dikerjakan, dan bekerjasama dalam mengerjakan sesuatu yang memerlukan kebersamaan. Pemimpin harus mampu memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap kemampuan, prestasi atau kelebihan yang dimiliki setiap anggota kelompoknya atau organisasi.
- e. Pemimpin harus membantu dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan sesuai dengan batas tanggungjawab masing-masing. setiap anggota harus didorong agar tumbuh menjadi orang yang mampu menyelesaikan masalah-masalah, dengan menghindari ketergantungan yang berlebihan dari pemimpin atau orang lain. Setiap anggotanya harus dibina agar tidak menjadi orang selalu menunggu perintah. Namun diharapkan setiap anggota adalah orang yang inisiatif artinya mampu bekerja dengan sendirinya karena kesadaran bahwa ia memiliki tanggungjawab (Anonim, 1994).

4. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah. Dimana kepemimpinannya akan mempengaruhi dan bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Koontz (Sumarmo, 2009) kepemimpinan merupakan satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh karena itu kemampuan seorang pemimpin yang efektif merupakan kunci sebagai pemimpin yang efektif.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat, apabila dihubungkan dengan peranan Sekolah dalam menentukan kualitas pendidikan ditingkat selanjutnya. Berkembangnya semangat kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan kualitas profesional guru, banyak ditentukan oleh kualitas Kepala Sekolah.

Sehingga tidak sembarang orang dapat menjadi kepala sekolah. Karena untuk menjadi seorang kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti ijazah yang digunakan sebagai syarat formal, kemudian pengalaman mengajar dan usia maksimal. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

Kualifikasi sebagai seorang kepala Sekolah Dasar atau Madrasah yang diangkat sebagai kepala sekolah terdiri dari dua kualifikasi, Menurut peraturan

menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tanggal 17 april 2007 kedua kualifikasi itu adalah kualifikasi umum dan kualifikasi khusus.

a. Kualifikasi umum Kepala Sekolah Dasar/Madrasah yaitu:

1. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi,
2. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun,
3. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak /Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA, dan
4. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

b. Kualifikasi khusus Kepala Sekolah Dasar/Madrasah yaitu:

1. Berstatus sebagai guru SD/MI,
2. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI, dan
3. Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

Seorang kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai pemimpin tertinggi yang berada di sekolah, tetapi kepala sekolah dapat menjadi panutan bagi guru, pegawai serta warga sekolah. Fungsi dan peran kepala sekolah dalam menciptakan

suatu keberhasilan haruslah dimulai dari perencanaan atau proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah terlebih dahulu. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat menciptakan perubahan secara efektif dalam penampilan kelompok. Seorang pemimpin harus dapat menggerakkan orang lain sehingga secara sukarela orang lain tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki seorang pemimpin. Oleh karena itu kepala sekolah harus mengetahui fungsi dari kepemimpinannya.

Hadari Nawawi dalam bukunya "*Kepemimpinan Menurut Islam*" membagi gaya kepemimpinan menjadi tiga yaitu:

a. Gaya Mengutamakan Pelaksanaan Tugas.

Kepemimpinan gaya ini didasari oleh asumsi bahwa tugas seorang pemimpin adalah mendorong agar setiap anggota melaksanakan tugas masing-masing secara maksimal. Gaya lebih mementingkan pelaksanaan tugas melebihi berbagai kegiatan lainnya dalam kehidupan berorganisasi. Pemimpin menaruh perhatian yang besar dan keinginan yang kuat terhadap pelaksanaan tugas oleh setiap anggota. Pemimpin tidak menaruh perhatian pada cara melaksanakannya, baik sendiri maupun dengan kerja sama, dengan sportif ataupun tidak sportif. Disamping itu pemimpin juga kurang menaruh perhatian pada hasil yang akan dicapai

khususnya dalam hubungannya dengan tujuan organisasi.

b. Gaya Mengutamakan Kerja Sama

Gaya kepemimpinan ini berpola mementingkan kerja sama, yang berarti juga mengutamakan hubungan yang baik antara anggota organisasi. Pemimpin

menaruh perhatian yang besar dan keinginan yang kuat dalam menciptakan hubungan kerja sama antara sesama pimpinan unit, pimpinan dengan anggota dan antar sesama anggota organisasi. Perhatian yang besar terhadap kerja sama yang akrab, mengakibatkan melemahnya perhatian terhadap pelaksanaan tugas dan hasil yang dicapai.

c. Gaya Mengutamakan Hasil

Gaya ini berpola mementingkan hasil yang dapat dan harus dicapai setiap anggota organisasi dalam melaksanakan kerja atau kegiatan tertentu. Pemimpin menaruh perhatian yang besar dan keinginan yang kuat untuk mencapai hasil yang maksimal. Hasil tersebut menggambarkan tingkat produktifitas seseorang, tanpa mempersoalkan cara pencapaiannya. Produk seseorang merupakan satu-satunya ukuran prestasinya, meskipun mungkin bukan hasil pelaksanaan tugas yang dilakukan sendiri. Perhatian pemimpin yang cenderung pada produk, mengurangi perhatiannya pada kerja sama dan pelaksanaan tugas anggota. Siapa yang melaksanakan tugas dan bagaimana pelaksanaannya tidak dipersoalkan, karena yang terpenting bagi pemimpin adalah hasilnya dan bukan prosesnya (Nawawi, 1993)

B. Kinerja Guru

Kinerja merupakan singkatan dari *energy kerja* yang padanannya dalam bahasa Inggris adalah *performace*. Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Sianipar menyatakan yang disebut kinerja adalah hasil fungsi suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu selama satu periode. Sedangkan Silalihi

menyatakan kinerja adalah keluaran kerja yang dapat diukur dan merupakan bagian dari kemampuan unjuk kerja. (Wirawan, 2009)

Kinerja menurut Drucker dalam (Burhanuddin, 1994) adalah tingkat prestasi atau hasil nyata yang dicapai dipergunakan untuk memperoleh suatu hasil positif. Menurut Whitmore (Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, 2012) mengemukakan kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu. Lebih lanjut menurut (Malayu, 1997) kinerja merupakan gabungan tiga faktor penting yaitu kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan serta penerimaan atas penjelasan delegasi tugas dan peran serta pekerja.

Kinerja juga dapat diartikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2001). Sedangkan menurut Mc Daniel (Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, 2012) berpendapat bahwa kinerja adalah “interaksi antara kemampuan seseorang dengan motivasinya”.

Kinerja merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:

- a. Faktor personal/individu, meliputi: pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki setiap individu.
- b. Faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang diberikan manajer dan *team leader*.
- c. Faktor tim, meliputi kualitas dalam memberikan dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam situasi tim, kepercayaan terhadap anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.
- d. Faktor sistem, meliputi: sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi, dan kultur kinerja dalam organisasi.
- e. Faktor kontekstual, meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal. (Mahmudi, 2005)

Berbeda halnya menurut (Sumarmo, 2009) menyebutkan ada 3 faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu:

- a. Kemampuan, kepribadian dan minat kerja. Kemampuan merupakan kecakapan seseorang, seperti kecerdasan dan keterampilan. Kemampuan pekerja dapat mempengaruhi kinerja dalam berbagai cara. Misalnya dalam cara pengambilan keputusan, cara menginterpretasikan tugas dan cara penyelesaian tugas. Kepribadian adalah serangkaian ciri yang relatif mantap yang dipengaruhi oleh keturunan dan faktor sosial, kebudayaan dan lingkungan. Sedangkan minat merupakan suatu valensi atau sikap.
- b. Kejelasan dan penerimaan atas penjelasan peran seorang pekerja, yang merupakan taraf pengertian dan penerimaan seorang individu atas tugas yang

dibebankan kepadanya. Makin jelas pengertian pekerja mengenai persyaratan dan sasaran pekerjaannya, maka makin banyak energi yang dapat dikerahkan untuk kegiatan kearah tujuan.

- c. Tingkat motivasi pekerja. Motivasi adalah daya energi yang mendorong, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Sehingga kinerja seseorang dapat lebih meningkat dengan adanya dorongan dari dalam dirinya yang dimiliki oleh seseorang tersebut sebagai modal dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Adapun pengertian guru berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”

Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan angka kreditnya serta peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara, Nomor 14 Tahun 2010 dan Nomor 03/V/PB/2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan angka kreditnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
- 2) Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, menilai dan

mengevaluasi hasil pembelajaran, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik.

- 3) Kegiatan bimbingan adalah kegiatan guru dalam menyusun rencana bimbingan, melaksanakan bimbingan, mengevaluasi proses dan hasil bimbingan, serta melakukan perbaikan tindak lanjut bimbingan dengan memanfaatkan hasil evaluasi.

Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian sebagaimana dikutip (Ihsan, 2007) dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa:

Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru.

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2007 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Keterangan lain menjelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2007 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut

yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.

Sedangkan menurut Ditjen PMPTK (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kerja) bagi seorang guru, kinerja mereka tercermin melalui pelaksanaan tugas rutin sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator. Dengan kata lain, kinerja guru dapat terukur melalui kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja dan disiplin profesional guru.

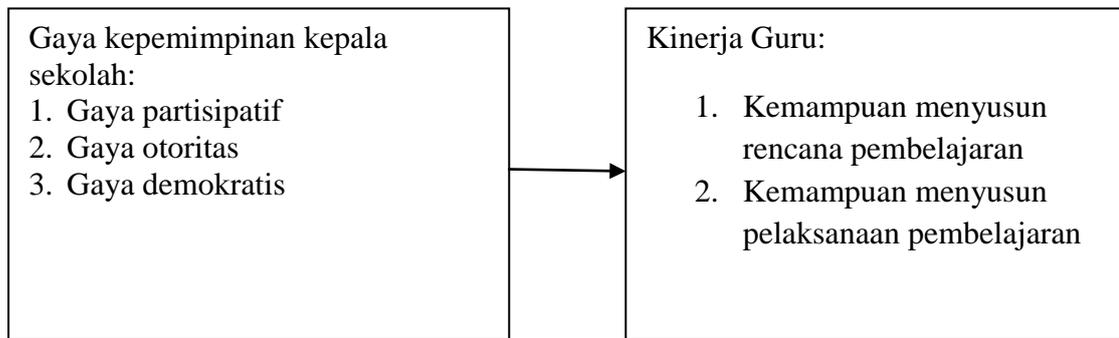
Berdasarkan definisi kinerja yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja atau prestasi yang dicapai oleh seseorang, yang dinilai berdasarkan kualitas dan kuantitasnya, sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kinerja guru berarti adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran yang dibebankan kepadanya yang dilihat melalui kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan penilaian pembelajaran, dan tindak lanjut hasil penilaian. Serta berdasarkan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah faktor kepemimpinan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kinerja yang baik akan dipengaruhi oleh kepemimpinan di dalamnya.

C. Kerangka Pikir

Kinerja merupakan perasaan dorongan yang diinginkan oleh guru dalam bekerja. Perbaikan kinerja guru dalam pembelajaran agar menjadi efektif dan efisien serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal, tentunya tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin. Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat mewarnai kondisi kerja. Kebijakan, pengaruh sosial dengan para guru serta para murid dan juga tindakannya dalam membuat berbagai kebijakan, kondisi tersebut memberikan dampak pula terhadap kinerja para guru.

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kinerja guru adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah tempat dimana guru tersebut berada. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan bawahannya dalam hal ini adalah guru sebagai tenaga pendidik. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menciptakan iklim sekolah yang baik, sehingga melahirkan guru yang mempunyai kinerja yang baik pula sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Kualitas pendidikan akan dapat terwujud bila guru dalam proses pembelajaran dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar, cara kerja yang baik dapat menghasilkan prestasi kerja yang optimal. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara tugas dan fungsi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Atau dengan kata lain semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin baik pula kinerja guru. Secara ringkas kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada paradigma penelitian pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 kerangka pikir penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas serta latar belakang, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Diduga bahwa kinerja guru SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar sudah baik.
2. Terdapat hubungan yang positif signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar. Sedangkan waktu penelitian diperkirakan pada bulan September-Oktober 2017.

B. Jenis Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yaitu data yang dapat diinput ke dalam skala pengukuran statistik. Sedangkan berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri.

C. Populasi dan Sampel

1. populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun jumlah tenaga pengajar SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar berjumlah 73 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari

semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiono, 2009).

Pemilihan dan penetapan sampel dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *cluster sampling* yaitu peneliti tidak mendaftar semua populasi sebagai sampel melainkan hanya meneliti 50% saja. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu: $70 \times 50\% = 36$. Jadi yang menjadi sampel penelitian yaitu 36 orang.

D. Definisi Operasional

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yaitu skor total yang dicapai berdasarkan tanggapan para guru setelah diberikan instrumen berupa kuesioner berbentuk skala model likert. Penilaian gaya kepemimpinan yang dimaksud adalah pola perilaku kepala sekolah yang secara konsisten saat mempengaruhi bawahannya agar memiliki keinginan untuk mengerjakan tugasnya dengan senang hati untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan bersama. Gaya kepemimpinan kepala sekolah diukur dengan menggunakan indikator:
 - a. Gaya partisipatif
 - b. Gaya otoritas
 - c. Gaya demokratis

2. Kinerja guru yaitu skor total yang dicapai berdasarkan tanggapan para guru setelah diberikan instrumen berupa kuesioner berbentuk skala model likert. Penilaian kinerja yang dimaksud merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin baik kuantitas maupun kualitasnya. Untuk melihat kinerja diukur dengan indikator:
 - a. Kegiatan perencanaan pembelajaran.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data mengenai jumlah populasi dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Metode kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Kuesioner digunakan untuk mengukur gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kinerja guru SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan indikator dari tiap-tiap variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner model tertutup yang terdiri dari pernyataan-pernyataan tertulis dan responden tinggal memilih alternatif yang telah disediakan. Pernyataan tersebut menggunakan skala likert yaitu

skala yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang atau sekelompok orang. Dengan menggunakan skala likert, maka setiap item instrumen dilengkapi dengan 5 pilihan, dengan skor yang digunakan dalam skala model *Likert* adalah 1 – 5. Yaitu:

- 1 adalah Tidak pernah (Tp)
- 2 adalah Jarang (J)
- 3 adalah Kadang-kadang (S)
- 4 adalah Sering (S)
- 5 adalah Selalu (Sl)

Dan skor sebaliknya untuk pernyataan negatif.

Responden pengumpulan data gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terfokus pada guru SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar.

F. Metode Analisis Data

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. (Sugiyono, 2009). Teknik analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum data yang diperoleh dan untuk mendeskripsikan karakteristik responden. Analisis statistik deskriptif yang digunakan meliputi rata-rata dan standar deviasi, median dan modus.

Analisis selanjutnya dilanjutkan dengan menggunakan analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan rumus korelasi sederhana.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Adapun untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan tersebut digunakan pedoman interpretasi koefisien antar variabel sebagaimana terlihat pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2.pedoman interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 100	Sangat kuat

(Sugiono, 2009:257)

Selanjutnya besarnya konstibusi dapat dilihat dari harga koefisien determinan (KD) atau R nya yaitu kuadrat dari koefisien parsial tersebut dikalikan dengan 100%

$$KD = R = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R : nilai koefisien determinan (kontribusi antar variabel). (Riduwan, 2009:76)

untuk membantu proses pengolahan data secara cepat dan tepat , maka pengolahan data dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Profil Sekolah

SD Wahda Islamiyah 01 Antang Makassar terletak di Jl.Raya Bukit Baruga No.12b Antang kecamatan manggala kota Makassar. Adapun tujuan didirikannya SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
- b. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran.
- c. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa.
- d. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa.
- e. Menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.
- f. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas mendukung proses pembelajaran berbasis TIK.

B. Visi Misi Sekolah

Visi merupakan impian/harapan cita-cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah. Visi sekolah dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang, mampu

memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan.

Visi sekolah dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional. Diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan memperhatikan masukan komite sekolah, kemudian disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan dan ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

Sedangkan misi sekolah merupakan upaya/tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah. Yang mana misi sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwasannya visi sekolah:

- a) Memberikan arah dalam mewujudkan visi sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional;
- b) Merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu;
- c) Menjadi dasar program pokok sekolah/madrasah;
- d) Menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh sekolah/madrasah;
- e) Memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program sekolah;
- f) Memberikan keluwesan dan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan-satuan unit sekolah yang terlibat;

- g) Dirumuskan berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah;
- h) Disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan;
- i) Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

Sedangkan, tujuan sekolah adalah hasil penyelenggaraan pendidikan yang akan dicapai, yang dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwasannya tujuan sekolah :

- a) Menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahunan);
- b) Mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat;
- c) Mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan pemerintah;
- d) Mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah;
- e) Disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan.

Adapun visi SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar yaitu:

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri Dan Berwawasan Global”

Sedangkan misi SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar yaitu:

- a) Menanamkan Keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- c) Mengembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- e) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, dan lembaga lain yang terkait.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

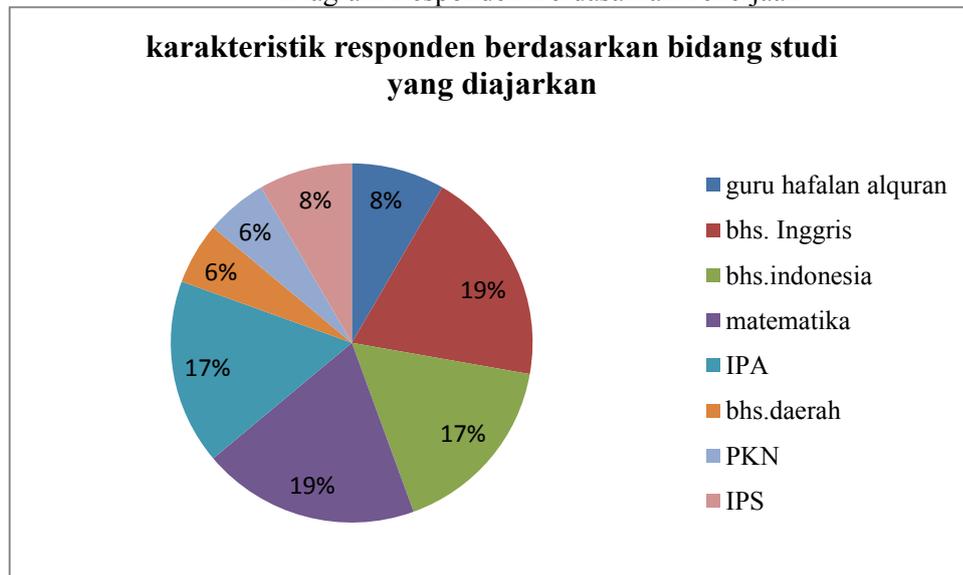
Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal yang berhubungan dengan variabel yang diteliti yaitu karakteristik responden dan penilaian responden mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Responden dalam penelitian ini adalah guru pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar. Sedangkan Karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini berdasarkan bidang studi yang diajarkan, status kepegawaian dan jenis kelamin responden.

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Bidang Studi Yang Diajarkan

Berdasarkan lampiran 3 mengenai bidang studi menunjukkan bahwa guru yang dijadikan sampel penelitian memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan bidang studi yang berbeda-beda. Adapun hasil tersebut dijabarkan pada diagram di bawah ini:

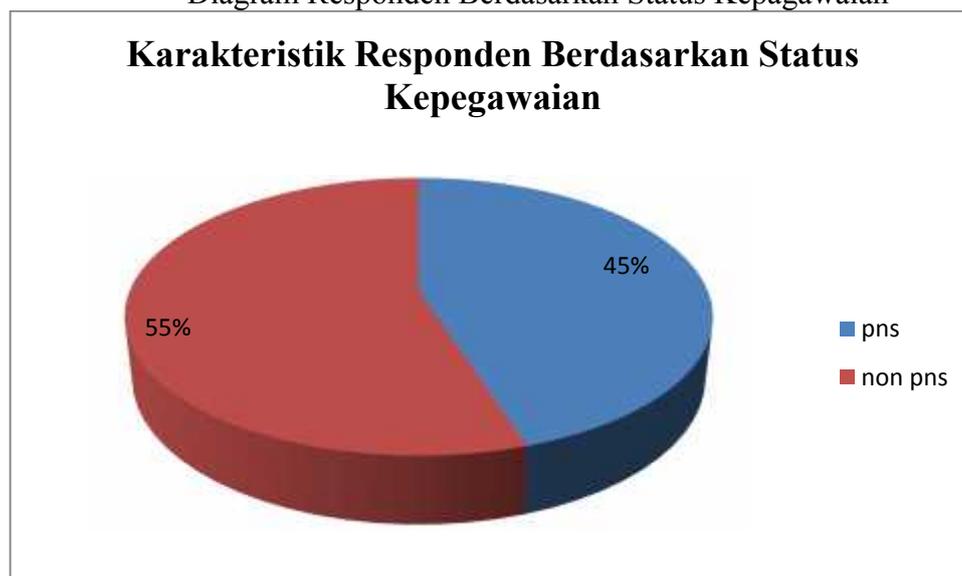
Gambar 5.1
Diagram Responden Berdasarkan Pekerjaan



b. Deskripsi Responden Berdasarkan Status Kepegawaian

Berdasarkan lampiran 3 yang menggambarkan tentang status kepegawaian responden ditunjukkan pada gambar 5.2 di bawah ini:

Gambar 5.2
Diagram Responden Berdasarkan Status Kepegawaian

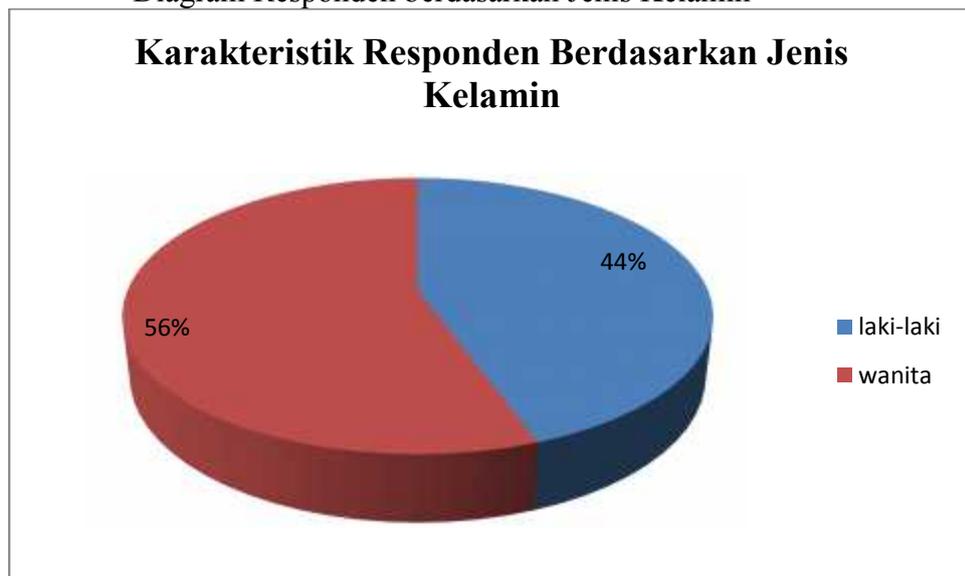


Berdasarkan diagram tersebut di atas menunjukkan bahwa mayoritas yang menjadi sampel penelitian adalah guru dengan status Non PNS yaitu sebesar 55% atau 17 orang, sedangkan guru dengan status PNS sebesar 45% atau 19 orang.

c. Deskripsi Berdasarkan Jenis kelamin Responden

Berdasarkan lampiran 3 yang menggambarkan mengenai jenis kelamin responden dijabarkan pada diagram dibawah ini:

Gambar 5.3
Diagram Responden berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar diagram responden tersebut di atas memberi gambaran bahwa rata-rata atau mayoritas responden adalah wanita dengan persentase sebesar 55% atau 20 orang, dan laki-laki sebesar 45% atau 16 orang.

d. Gambaran Umum Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gambaran umum karakteristik dalam penelitian ini mencakup kecenderungan responden dalam hal ini adalah guru pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar yang diukur melalui pembagian kuesioner yang mengacu pada skala model likert. Pilihan jawaban untuk pernyataan positif dari 1 (satu) sampai dengan nilai 5 (lima) dan sebaliknya untuk pernyataan negatif. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dengan menggunakan analisis deskriptif berupa rata-rata, standar deviasi, median modus, skor minimum, skor maksimum dan distribusi frekuensi. Adapun deskripsi umum variabel gaya kepemimpinan sekolah dalam penelitian ini dijabarkan pada tabel 5.1 di bawah ini:

Tabel 5.1.
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Gaya Kepemimpinan Sekolah

Statistics		
Gaya kepemimpinan		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		70,40
Median		70,00
Mode		68,00 ^a
Std. Deviation		3,13
Variance		9,83
Minimum		64,00
Maximum		76,00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Sumber: hasil olahan data spss versi 20

Responden dalam penelitian ini berjumlah 36 guru. Variabel gaya kepemimpinan dalam penelitian yang dibangun atas 3 indikator yang terbagi atas 18 butir pernyataan. Berdasarkan tabel 5.1 di atas, data yang diperoleh yakni nilai rata-rata (mean) variabel gaya kepemimpinan sekolah sebesar 70,70 median (nilai tengah) sebesar 70,00 modus (nilai yang paling sering muncul) sebesar 68,00, standar deviasi (simpangan baku) sebesar 3,13 dan variansi sebesar 9,83. Skor minimum yang diperoleh adalah 64,00 dan skor maksimum adalah 76,00.

Skor tertinggi masing-masing butir pernyataan adalah 5 (lima) dan skor terendah adalah 1 (satu), sehingga skor total yang mungkin didapatkan berkisar 18 sampai 90 .

Untuk distribusi jawaban responden mengenai variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, menggunakan data interval dengan persamaan:

$$interval = \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{jumlah\ pengkategorian}$$

$$Sehingga\ interval = \frac{(18 \times 5) - (18 \times 1)}{3} = 24$$

dijabarkan pada tabel 5.2. sebagai berikut:

Tabel 5.2
Gambaran Umum Jawaban Responden Terhadap Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Interval total					
Skor		katagory	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	19-41	Rendah	0	0	0
	42-65	Sedang	1	5,0	5,0
	66-89	Tinggi	19	95,0	100,0
	Total		20	100,0	

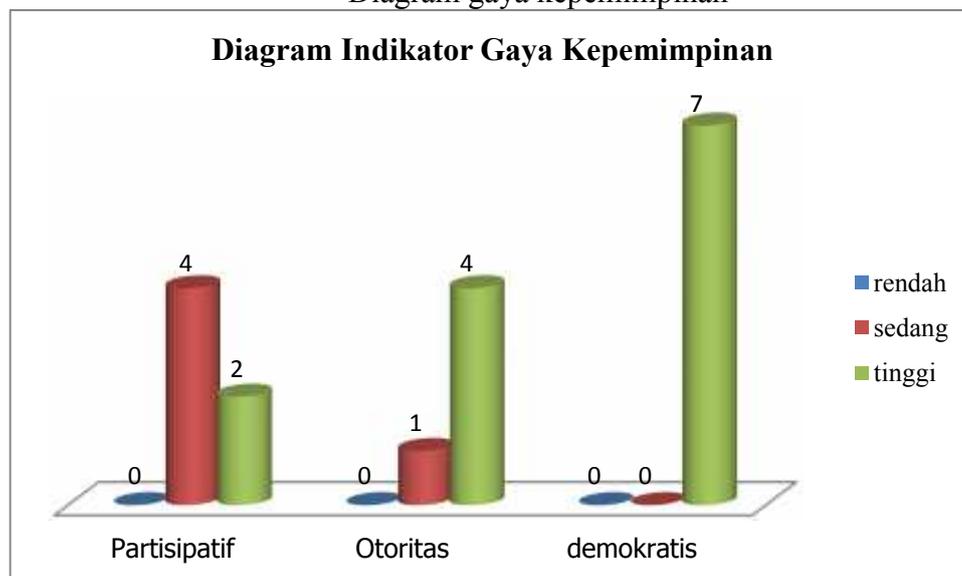
Sumber: hasil olahan data spss versi 20

Berdasarkan tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa penilaian guru terhadap variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar pada kategori sedang sebesar 5,0% dan untuk kategori tinggi terdapat 95,0%.

Sedangkan hasil analisis tiap-tiap indikator yang membangun variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Sedangkan untuk melihat gambaran mengenai tiap-tiap indikator dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut:

Gambar 5.4
Diagram gaya kepemimpinan



Variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dibangun atas 3 indikator, yaitu gaya partisipatif, gaya otoritas, dan gaya demokratis. Gaya partisipatif terdiri 6 pernyataan, dimana pernyataan tersebut terdapat pernyataan negatif dan pernyataan positif. Gaya otoritas terdiri atas 5 pernyataan yang

keseluruhannya adalah pernyataan negatif. Gaya demokratis terdiri atas 7 pernyataan yang secara keseluruhannya merupakan pernyataan positif.

e. Gambaran Umum Variabel Kinerja Guru

Gambaran umum karakteristik dalam penelitian ini mencakup kecenderungan responden dalam hal ini adalah guru pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar yang diukur melalui kuesioner yang mengacu pada skala model likert. Pilihan jawaban untuk pernyataan positif dari dengan nilai 1 (satu) sampai sangat setuju dengan nilai 5 (lima) dan sebaliknya untuk pernyataan negatif. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dengan menggunakan analisis deskriptif berupa rata-rata, standar deviasi, median modus, skor minimum, skor maksimum dan distribusi frekuensi. Adapun deskripsi umum variabel kinerja guru dalam penelitian ini dijabarkan pada tabel 5.4 di bawah ini:

Tabel 5.4
Hasil Analisis Deskriptif Kinerja Guru

Statistics		
kinerja		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		70,85
Median		71,00
Mode		71,00
Std. Deviation		2,08
Variance		4,34
Minimum		67,00
Maximum		75,00

Variabel kinerja guru penelitian yang dibangun atas 2 indikator dan 18 butir pernyataan dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden. Berdasarkan tabel 5.5 di atas, data yang diperoleh yakni nilai rata-rata (mean) variabel kinerja guru 70,85 median (nilai tengah) sebesar 71,00, modus (nilai yang paling sering muncul) sebesar 71,00, standar deviasi (simpangan baku) sebesar 2,08 dan variansi sebesar 4,34.

Skor tertinggi masing-masing butir pernyataan adalah 5 (lima) dan skor terendah adalah 1 (satu), sehingga skor total yang mungkin didapatkan berkisar 18 sampai 90. Tabel 5.5 memberi gambaran bahwa skor total yang diperoleh adalah 67 sebagai skor terendah dan 75 sebagai skor tertinggi.

Sedangkan distribusi frekuensi jawaban mengenai kinerja guru dijabarkan pada tabel 5.5:

Tabel 5.5
Gambaran Umum Jawaban Kinerja guru
Interval total

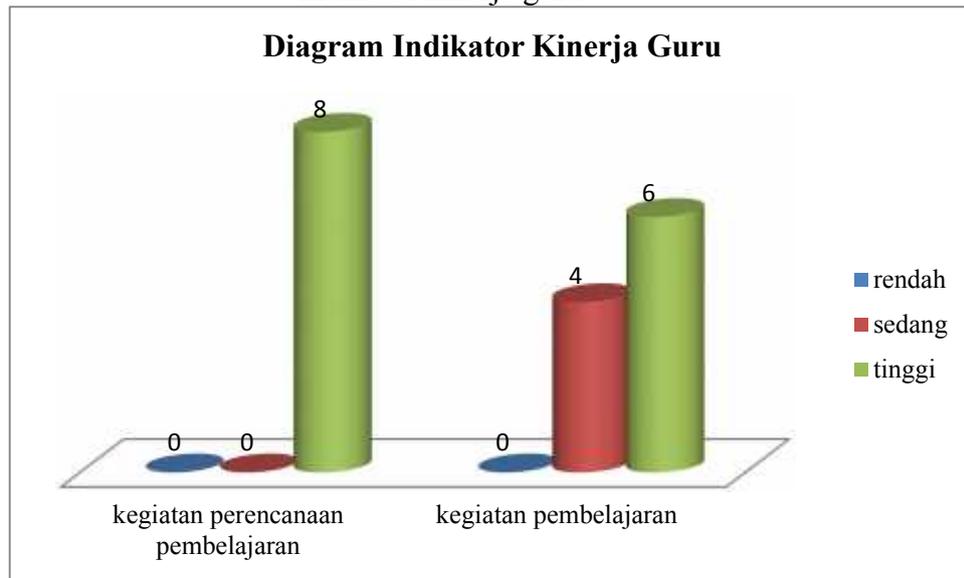
Skor	category	Frequency	Percent	Cumulative Percent
19-41	Rendah	0	0	0
42-65	Sedang	0	0	0
66-89	Tinggi	20	100,0	100,0
Total		20	100,0	

Sumber: hasil olahan data spss versi 20

Berdasarkan tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa kinerja guru pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar berada pada kategori tinggi. Sedangkan

untuk melihat gambaran mengenai kategori tiap-tiap indikator yang membangun variabel kinerja guru dijabakan pada gambar diagram di bawah ini:

Gambar 5.4
Indikator kinerja guru



Berdasarkan diagram tersebut di atas menunjukkan bahwa pada tahapkegiatanpembelajaran semua pernyataan yang ada didalamnya berada pada kategoritinggi, sedangkan pada tahap kegiatan atau proses pembelajaran terdapa 4 pernyataan yang berada pada kategori sedang dan 6 pernyataan berada pada kategori tinggi.

2. Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis yang di uji dalam penelitian ini, yaitu:

H_0 : Gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak berhubungan dengan dengan kinerja guru pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar

H_a : Gaya kepemimpinan kepala sekolah berhubungan dengan dengan kinerja guru pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

Pengujian hipotesis tersebut di atas menggunakan analisis korelasi sederhana dengan menggunakan program SPSS Versi 20. Adapun hasil yang diperoleh dari analisis korelasi dijabarkan pada tabel 5.10 di bawah ini:

Tabel 5.10.
Analisis korelasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru

Correlations			
		g.kepemimpinan	kinerja
g.kepemimpinan	Pearson Correlation	1	,823**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	36	36
kinerja	Pearson Correlation	,823**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	36	36
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber: Data Hasil Olahan Spss Versi 20

Berdasarkan hasil analisis korelasi di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,823. Sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai r_{yx} bernilai positif sebesar 0,823 dikategorikan sangat kuat, sehingga disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai hubungan yang sangat kuat dan berkontribusi dalam mempertahankan

kinerja guru. Sedangkan untuk melihat koefisien determinasi (KD) atau nilai (R) dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Model Summary

Model	r	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,823 ^a	,677	,673	2,11158

a. Predictors: (Constant), gaya kepemimpinan kepala sekolah

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa $KD = R = 0,677 \times 100\% = 67,7\%$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 67,7% dan 32,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima atau terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

B. Pembahasan

1. Deskripsi Umum Variabel

a. Deskripsi variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa gambaran umum kinerja kepala sekolah berada pada kategori tinggi dengan perolehan persentase sebesar 95,5%. Nilai tersebut memberi arti bahwa pernyataan positif yang terdapat dalam setiap indikator variabel gaya kepemimpinan mendapat tanggapan setuju dan sangat setuju dari responden sedangkan pernyataan negatif mendapatkan tanggapan mulai dari kurang setuju, tidak sampai dengan tanggapan sangat tidak setuju dari responden. dengan demikian dari hasil tersebut memberi gambaran bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SD Wahdah Islamiyah 01 Antang

Makassar telah berada pada kategori tinggi berdasarkan tanggapan para guru yang dijadikan sampel penelitian.

Meskipun secara umum gaya kepemimpinan kepala sekolah telah berada pada kategori tinggi namun berdasarkan analisis perindikator menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh oleh tiap-tiap indikator tidaklah sama.

Pada indikator pertama yang berkaitan dengan gaya partisipatif kepala sekolah dalam memimpin terdapat 4 pernyataan yang berada pada kategori sedang dan 2 pernyataan berada pada kategori tinggi. Adapun pernyataan yang berada pada kategori sedang yaitu kepala sekolah membuat keputusan atau memecahkan masalah sendiri berdasarkan informasi yang dimiliki, kepala sekolah bebas untuk tidak membritahukan informasi kepada bawahannya mengenai masalah yang sebenarnya terjadi, kepala sekolah memberi tekanan untuk melakukan pekerjaan dengan cepat dan ketika pemecahan masalah, banyak solusi pemecahan yang diajukan. Sedangkan yang berada pada kategori tinggi yaitu kepala sekolah hanya menuntut bawahannya untuk memberikan informasi saja tanpa mengikutsertakan dalam pengambilan keputusan dan mendapatkan informasi dari bawahannya untuk memecahkan masalah yang sebenarnya terjadi.

Pada indikator kedua berkaitan dengan gaya otoritas. Pada indikator kedua terdapat 1 pernyataan yang berada pada kategori sedang dan 4 pernyataan yang berada pada kategori tinggi. Adapun indikator yang berada pada kategori sedang yaitu kepala sekolah mengawasi pekerjaan bawahan dengan sangat ketat. Sedangkan yang berada pada kategori tinggi yaitu segala keputusan sendiri diambil oleh kepala sekolah, dalam bersikap kepada bawahan, kepala sekolah

melibatkan perasaan pribadinya sehingga lebih bersifat subjektif, memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berpartisipasi tapi hanya formalitas saja, kepala sekolah tidak pernah menghargai pendapat orang lain. Dengan tingginya pernyataan-pernyataan tersebut dimana pernyataan yang dimaksud adalah pernyataan negatif, maka hal tersebut memberi artibahwa para responden tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan sehingga dapat dinyatakan bahwa gaya otoritas tidak sesuai dengan gaya yang diterapkan kepala sekolah SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar.

Selanjutnya pada indikator ketiga berkaitan dengan gaya demokratis kepala sekolah dalam memimpin terdiri atas 7 pernyataan positif dan keseluruhannya berada pada kategori tinggi. Pernyataan yang dimaksud yaitu Kepala sekolah melakukan pengawasan secara wajar, Kepala sekolah menghargai ide dari bawahan, Kepala sekolah menjalin hubungan yang baik dengan yang lainnya, teliti dengan keputusan yang di ambil, memberi penghargaan kepada guru yang memiliki kinerja yang baik, pengambilan keputusan secara bersama-sama dan memberi motivasi kepada para guru untuk meningkatkan kinerja mereka. Dengan tingginya seluruh pernyataan yang ada berada pada indikator ketiga memberi gambaran bahwa gaya yang diterapkan kepala sekolah dalam memimpin dan mengambil keputusan adalah gaya demokratis.

b. Deskripsi Variabel Kinerja guru

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa kinerja guru secara umum telah berada pada kategori tinggi. Hal tersebut terbukti dari tanggapan responden sebesar 100% pada kategori tinggi tersebut. Hal ini memberi arti bahwa secara

umum, guru telah mampu mempu menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan baik dan menjalankan proses pembelajaran dengan baik pula.

Meskipun demikian berdasarkan analisis perindikator menunjukkan masih terdapat pernyataan yang perlu ditingkatkan karena berada pada kategori sedang. Pada indikator pertama yang berkaitan dengan kesiapan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran terdiri atas 8 pernyataan yaitu, tujuan pembelajaran yang dirumuskan mampu menjelaskan tujuan pembelajaran yang sebenarnya, tujuan pembelajaran yang dirumuskan disesuaikan dengan kompetensi dasar, materi pelajaran yang dipilih disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, penyusunan bahan belajar disusun secara sistematis, bahan belajar yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, materi ajar yang digunakan disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran, media/alat pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan perkembangan peserta didik dan ruang, alat dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar mampu dalam mengawali pelaksanaan pembelajaran. Pernyataan-pernyataan tersebut telah berada pada kategoritinggi artinya guru telah melakukan dengan baik tiap-tiap butir pernyataan yang berkaitan dengan persiapan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Pada indikator kedua berkaitan dengan proses atau pelaksanaan pembelajaran oleh guru dalam kelas. Pada indikator ini terdiri atas 10 pernyataan. 4 pernyataan berada pada kategori sedang dan 6 pernyataan berada pada kategori tinggi. Adapun pernyataan yang berada pada kategori sedang yaitu menggunakan variasi berbagai metode pembelajaran dalam mengajar, sehingga pembelajaran

tidak monoton yang disesuaikan dengan materi atau KD, memiliki keterampilan dalam pemanfaatan atau penggunaan media pembelajaran, memanfaatkan kecukupan dan proporsi alokasi waktu yang tersedia, menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Sedangkan pernyataan yang berada pada kategori tinggi yaitu memberikan motivasi awal tentang materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, memberikan apersepsi pada awal pembelajaran kepada peserta didik, menyampaikan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada peserta didik, mampu menguasai materi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, mengulang secara ringkas atau meninjau kembali materi yang telah diberikan. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan khususnya yang berkaitan dengan keterampilan dan penggunaan media pembelajaran yang beragam dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dengan menggunakan program spss versi 20. Hasil yang diperoleh dari analisis tersebut yaitu 0,823. Nilai tersebut berdasarkan pedoman interpretasi berada pada kategori sangat kuat. Sehingga antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru memiliki hubungan yang sangat kuat.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan adalah gaya kepemimpinan demokratis, dimana gaya demokratis tersebut adalah kemampuan kepala sekolah mempengaruhi bawahannya atau orang lain agar mau bekerja sama

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. Sehingga dengan demikian bawahan dalam hal ini adalah guru tidak merasa tertekan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sehingga mereka mampu memberikan hasil kerja yang baik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori tinggi dengan hasil analisis deskriptif sebesar 95% dan kinerja gurupun berada pada kategori tinggi dengan persentase 100%.
2. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru memiliki hubungan yang sangat kuat nilai koefisien korelasi sebesar 0,823 dan gaya yang diterapkan kepala sekolah pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar adalah gaya kepemimpinan demokratis.

B. Saran

1. Kepada para guru untuk lebih meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan berbagai media pembelajaran agar suasana pembelajaran tidak membosankan.
2. Kepada pemerhati pendidikan yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian untuk meneliti hal-hal lain yang berhubungan dengan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (1994). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Ara Hidayat & Imam Machali. (2012). *Pengelolaan Pendidikan, Konsep Prinsip, dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Burhanuddin. (1994). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas.
- Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo. (2012). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, F. (2007). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartono. (1994). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mahmudi. (2005). *Manajemen Kerja Sektor Publik*. 21.
- Malayu, H. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Mangkunegara. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: REMaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (1993). *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nawwawi, H. H. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gadjadara University Press.
- Nurkolis. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto, N. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rivai, v. (2002). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudarwan, D. (2008). *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. (2009). *Metedologi penelitian*. Bandung : Alfabeta.

- Sumarmo. (2009). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*. IKIP Semarang Press.
- Sutrisno, E. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syaiful, S. (2009). *Kepemimpinan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Alfabeta.
- Thoha, M. (2006). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Tiro, M. A. (2008). *Analisi Korelasi dan regresi Berganda*. Makassar: State University Press.
- Wirawan. (2009). *Kinerja Sumber Daya Manusia. Teori Aplikasi dan penelitian*, 5.

L

A

M

P

I

R

A

N

Created with



nitro PDF[®]
created with

professional

download the free trial online at nitropdf.com/professional

download the free trial online at nitropdf.com/professional

Lampiran 1. Kisi-Kisi Variabel Penelitian

a. Gaya Kepemimpinan Sekolah

Indikator	No Pertanyaan	Jumlah
Gaya partisipatif	1-6	6
Gaya otoritas	7-11	5
Gaya demokratis	12-18	7
Total		18

b. Kinerja Guru

Indikator	No Pertanyaan	Jumlah
Kegiatan perencanaan pembelajaran	1-8	8
Pelaksanaan pembelajaran	9-18	10
Total		18

Lampiran 4. Skor Variabel Gaya Kepemimpinan Sekolah

Responden	Pernyataan gaya kepemimpinan sekolah																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	total
1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	67
2	2	3	3	3	2	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	67
3	3	3	5	3	2	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	68
4	2	4	4	4	3	3	5	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	68
5	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	4	4	4	5	3	5	4	4	73
6	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	5		64
7	3	4	5	3	2	4	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	5	5	73
8	3	4	4	5	2	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	73
9	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	76
10	3	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	74
11	3	3	3	3	2	3	5	5	5	5	3	4	3	5	4	4	4	4	68
12	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	68
13	2	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	70
14	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	75
15	3	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	72
16	2	4	5	5	3	3	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4	5	73
17	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	69
18	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	69
19	2	4	5	4	3	4	4	4	5	3	3	4	5	4	4	5	4	4	71
20	3	4	4	5	3	3	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	70
21	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	75
22	3	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	72
23	2	4	5	5	3	3	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4	5	73
24	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	69
25	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	69
26	3	4	4	5	2	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	73
27	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	76
28	3	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	74
29	3	3	3	3	2	3	5	5	5	5	3	4	3	5	4	4	4	4	68
30	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	75
31	3	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	72
32	2	4	5	5	3	3	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4	5	73
33	3	4	4	5	2	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	73
34	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	76
35	3	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	74
36	3	3	3	3	2	3	5	5	5	5	3	4	3	5	4	4	4	4	68
Total	59	73	80	76	56	69	85	82	87	80	63	83	86	90	82	84	88	85	

Sumber: Hasil perolehan pengisian kuesioner oleh responden (September-Oktober 2017)

a. Variabel Gaya kepemimpinan Sekolah

1. Indikator Pertama: Gaya partisipatif

Interval total

Skor	category	Frequency	Percent	Cumulative Percent
20-47	Rendah	0	0	0
47-73	Sedang	4	66,7	66,7
74-100	Tinggi	2	33,3	100,0
Total		6	100,0	

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 20

2. Indikator Kedua: gaya otoriter

Interval total

Skor	category	Frequency	Percent	Cumulative Percent
20-47	Rendah	0	0	0
47-73	Sedang	1	20,0	20,0
74-100	Tinggi	4	80,0	100,0
Total		5	100,0	

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 20

3. Indikator ketiga: gaya demokratis

Interval total

Skor	category	Frequency	Percent	Cumulative Percent
20-47	Rendah	0	0	0
47-73	Sedang	0	0	0
74-100	Tinggi	7	100,0	100,0
Total		7	100,0	

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 20

b. Variabel kinerja guru

1. Indikator pertama: kegiatan perencanaan pembelajaran

Interval total

Skor	katagory	Frequency	Percent	Cumulative Percent
20-47	Rendah	0	0	0
47-73	Sedang	0	0	0
Valid 74-100	Tinggi	8	100,0	100,0
Total		8	100,0	

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 20

2. Indikator kedua: pelaksanaan pembelajaran

Interval total

Skor	katagory	Frequency	Percent	Cumulative Percent
20-47	Rendah	0	0	0
47-73	Sedang	4	40,0	40,0
Valid 74-100	Tinggi	6	60,0	100,0
Total		10	100,0	

Sumber: Pengolahan data SPSS versi 20